

IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI KECAMATAN BANGUNTAPAN

IDENTIFICATION OF FINE MOTOR DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN PERTIWI KINDERGARTEN, BANGUNTAPAN SUB-DISTRICT

Oleh: Rizki Jihan Nida, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, rizkijihan.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Banguntapan, khususnya di TK Pertiwi 21, TK Pertiwi 24, dan TK Pertiwi 26. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu koordinasi mata dengan tangan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, dan membentuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan wali kelas kelompok A di TK Pertiwi 21, TK Pertiwi 24, dan TK Pertiwi 26. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Pertiwi Kecamatan Banguntapan dengan total sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Banguntapan didapatkan hasil optimal.

Kata kunci: kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan

Abstract

This study aims to describe the fine motor skills of children aged 4-5 years in Pertiwi Kindergarten, Banguntapan District, especially in Pertiwi Kindergarten 21, Pertiwi Kindergarten 24, and Pertiwi Kindergarten 26. The aspect studied in this study is eye-hand coordination through cutting, coloring, and shaping activities. This study uses quantitative approach to survey types and data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. Interviews were conducted with homeroom teachers of group A at Pertiwi Kindergarten 21, Pertiwi Kindergarten 24, and Pertiwi Kindergarten 26. The population in this study were all children in group A in Pertiwi Kindergarten, Banguntapan District with a total sample of in this study amounted to 74 children. The results showed that the fine motor development of children aged 4-5 years in Pertiwi Kindergarten, Banguntapan District, obtained optimal results.

Keywords: fine motor skills, hand-eye coordination

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun atau disebut sebagai masa golden age. Masa golden age pada anak berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar bagi setiap anak (Dewi, 2018:191). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain

itu, pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Mengembangkan potensi anak tidak dapat dilihat melalui satu sisi saja, tetapi perlu dilihat melalui berbagai aspek. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu mengembangkan aspek-aspek agar dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek-aspek pada PAUD diantaranya, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial dan emosional, dan aspek fisik motorik (Suyadi, 2015: 17).

Enam aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik,

aspek seni, aspek agama dan moral, serta aspek sosial emosional. Salah satu aspek yang penting bagi anak usia dini ialah aspek motorik halus. Motorik halus memerlukan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan (Sumantri, 2005: 143). Kegiatan motorik halus diantaranya menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng (Rudyanto & Yudha, 2005:118). Aspek motorik khususnya motorik halus pada anak perlu distimulasi sesuai tingkat usianya.

Stimulasi pada anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan pada anak usia 4-5 tahun. Anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan. Pemberian stimulasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak diantaranya: melipat, menggambar dengan krayon, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, melukis dengan cat air, bermain kolase, menggunting, merangkai benda dengan tali/benang (Nurjani, 2019:87). Sedangkan pada anak dengan rentang usia 4-5 tahun distimulasi melalui kegiatan mengikat tali sepatu, membentuk dengan tanah liat, memasukkan benang ke dalam jarum, dan mengoles selai diatas roti (Sujiono melalui Putra, 2017: 51).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok Adi TK Pertiwi wilayah Banguntapan pada tanggal 1 April 2021. Berdasarkan hasil wawancara terdapat anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan mewarnai. Anak dalam kegiatan mewarnai masih keluar dari garis. Pada kegiatan membentuk, anak masih kesulitan untuk menirukan bentuk yang telah dicontohkan guru. Pada kegiatan menggunting, anak masih kaku dalam menggunakan gunting. Posisi yang benar untuk menggunakan gunting yaitu posisi ibu jari pada gunting bagian atas, dan posisi jari telunjuk dengan jari tengah berada pada gunting bagian bawah. Anak-anak menggunakan gunting dengan posisi tangan di luar lubang gunting, dan beberapa dengan posisi

jari telunjuk diatas dan jari tengah di bawah. Namun, beberapa anak sudah mampu mewarnai dengan rapi, meniru bentuk sesuai contoh yang diberikan dan memegang gunting dengan benar yaitu posisi ibu jari diatas dan posisi ibu jari dengan jari tengah di bawah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Banguntapan khususnya di TK Pertiwi 21, TK Pertiwi 24, dan TK Pertiwi 26.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survey. Metode Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode survei. Survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 di TK Pertiwi Kecamatan Banguntapan, khususnya di TK Pertiwi 21, TK Pertiwi 24, dan TK Pertiwi 26.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi pada penelitian ini yaitu semua anak TK usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Banguntapan yang berjumlah 142 anak.

Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu cluster random sampling. Cluster random sampling yaitu mengambil beberapa sampel secara acak berdasarkan sifat atau karakteristik yang sama. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu tiga sekolah yang terdiri dari: TK Pertiwi 21, TK Pertiwi 24, dan TK Pertiwi 26.

Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplangnya (penelitian kuantitatif).

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot halus dan membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini meliputi menggunting sesuai dengan pola, mewarnai dengan rapi, dan meniru bentuk.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis survei. Analisis data pada penelitian ini mencakup penggunaan persentase yang diperoleh dari perhitungan data hasil angket. Analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Data yang diperoleh kemudian ditentukan modus atau data yang sering muncul. Menurut Arikunto (2005: 267), persentase dihitung dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Selanjutnya untuk memberikan makna, dibuat kategorisasi yang telah dimodifikasi oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Data

No.	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Optimal	$X < M + 1,5 SD$
2	Optimal	$M + 0,5SD < X < M + 1,5 SD$
3	Cukup Optimal	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$
4	Kurang Optimal	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$
5	Tidak Optimal	$X < M - 1,5 SD$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. TK Pertiwi no 21

1. Hasil Angket

Data perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi no 21 diambil di kelompok A, dengan jumlah data yang diperoleh yaitu berjumlah 18 orang tua. Data diambil melalui angket. Data yang diperoleh yaitu:

Tabel 2. Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 21

Data Keseluruhan	
N	18
Mean	87,33
Sum	1.572
Standar Deviasi	11,92
Minimum	71
Maximum	102

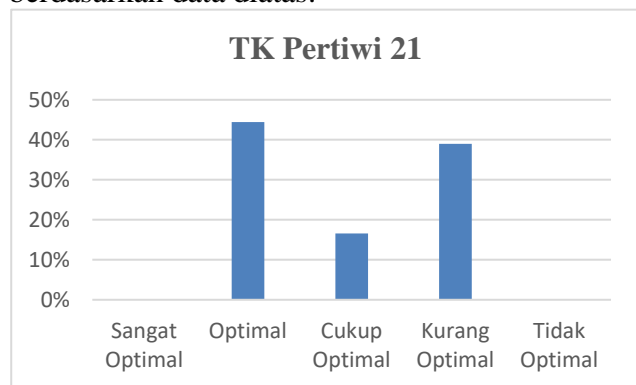
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai maksimal diperoleh sebesar 102, sedangkan nilai minimal diperoleh 71, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 87,33 dan standar deviasi sebesar 11,92. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 21

No	Interval	Kategori	Frekuensi i	Persentase
1	$x \geq 105,18$	Sangat Optimal	0	0%
2	$93,26 \leq X \leq 105,18$	Optimal	8	44,4%
3	$81,34 \leq X \leq 93,26$	Cukup Optimal	3	16,6%
4	$69,42 \leq X \leq 81,34$	Kurang Optimal	7	39%
5	$x \leq 69,42$	Tidak Optimal	0	0%
Jumlah			18	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa kategori sangat optimal sebanyak 0 orang (0%), optimal 8 orang (44,4%), cukup optimal 3 orang (16,6%), kurang optimal 7 orang (39%), dan tidak optimal

0 orang (0%). Berikut adalah diagram batang berdasarkan data diatas:



Gambar 1. Grafik Perolehan data TK Pertiwi 21

2. Hasil Wawancara

Narasumber pada wawancara ini adalah guru kelas A TK Pertiwi 21. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas A menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak TK A sudah optimal. Berdasarkan hasil wawancara, anak dapat melakukan kegiatan menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, dan meronce. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi motorik halus diantaranya menggunting, menempel, menjahit, menggambar, mewarnai, membentuk, finger painting, melipat, menganyam, dan meronce.

b. TK Pertiwi no 24

1. Data Hasil Penelitian

Data perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi no 24 diambil di kelompok A, dengan jumlah data yang diperoleh yaitu berjumlah 25 orang tua. Data diambil melalui angket. Data yang diperoleh yaitu:

Tabel 4. Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 24

Data Keseluruhan	
N	25
Mean	84,48
Sum	2112
Standar Deviasi	6,8
Minimum	73
Maximum	97

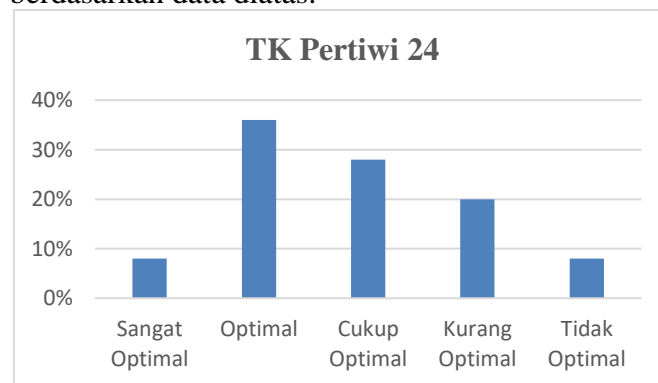
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai maksimal diperoleh sebesar 97, sedangkan nilai minimal diperoleh 73, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 84,48 dan standar deviasi sebesar 6,8. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian dikonversikan ke dalam tabel interval

kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 24

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$x \geq 94,68$	Sangat Optimal	2	8%
2	$87,88 \leq x \leq 94,68$	Optimal	9	36%
3	$81,08 \leq x \leq 87,88$	Cukup Optimal	7	28%
4	$74,28 \leq x \leq 81,08$	Kurang Optimal	5	20%
5	$x \leq 74,28$	Tidak Optimal	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa kategori sangat optimal sebanyak 2 orang (8%), optimal 9 orang (36%), cukup optimal 7 orang (28%), kurang optimal 5 orang (20%), dan tidak optimal 2 orang (8%). Berikut adalah diagram batang berdasarkan data diatas:



Gambar 2. Grafik Perolehan Data TK Pertiwi 24

2. Hasil Wawancara

Narasumber pada wawancara ini adalah guru kelas A TK Pertiwi 24. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas A menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak TK A sudah optimal. Berdasarkan hasil wawancara, anak dapat melakukan kegiatan mewarnai, menganyam sederhana, menggambar, menempel, menggunting, dan melipat sederhana. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi motorik halus diantaranya menjahit, meronce, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, membentuk, menebalkan garis, melipat, dan menganyam.

c. TK Pertiwi no 26

1. Data Hasil Penelitian

Data perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi no 26 diambil di

kelompok A, dengan jumlah data yang diperoleh yaitu berjumlah 31 orang tua. Data diambil melalui angket. Data yang diperoleh yaitu:

Tabel 6. Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 26

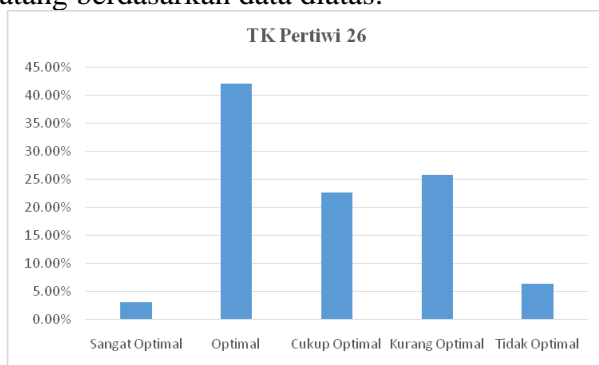
Data Keseluruhan	
N	31
Mean	84,51
Sum	2.620
Standar Deviasi	7,59
Minimum	72
Maximum	97

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai makasimal diperoleh sebesar 97, sedangkan nilai minimal diperoleh 72, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 84,51 dan standar deviasi sebesar 7,59. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi 26

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$x \geq 95,89$	Sangat Optimal	1	3,2%
2	$88,30 \leq x \leq 95,89$	Optimal	13	42%
3	$80,72 \leq x \leq 88,30$	Cukup Optimal	7	22,6%
4	$73,13 \leq x \leq 80,72$	Kurang Optimal	8	25,8%
5	$x \leq 73,13$	Tidak Optimal	2	6,4%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa kategori sangat optimal sebanyak 1 orang (3,2%), optimal 13 orang (42%), cukup optimal 7 orang (22,6%), kurang optimal 8 orang (25,8%), dan tidak optimal 2 orang (6,4%). Berikut adalah diagram batang berdasarkan data diatas:



Gambar 3. Grafik Perolehan Data TK Pertiwi 26

2. Hasil Wawancara

Narasumber pada wawancara ini adalah guru kelas A TK Pertiwi 26. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas A menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak TK A sudah optimal. Berdasarkan hasil wawancara, anak dapat melakukan kegiatan meronce, mozaik, menggambar, menempel, menggunting, dan mewarnai. Kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi motorik halus diantaranya melipat, menganyam, menulis, menebalkan garis, finger painting, membentuk, meronce, mozaik, menggambar, mewarnai, dan menggunting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari TK Pertiwi 21, TK Pertiwi 24, dan TK Pertiwi 26, modus atau nilai yang sering muncul dari perkembangan motorik halus, ketiga TK tersebut didapatkan hasil optimal. Hasil tersebut diperoleh dari aspek koordinasi mata dengan tangan melalui kegiatan menggunting sesuai pola, mewarnai dengan rapi, dan meniru bentuk.

Terdapat beberapa kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Kecamatan Banguntapan. Kegiatan yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak diantaranya menggambar, mewarnai, membentuk, menggunting, meronce, menjahit, menempel, menulis, dan melipat.

Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru

Dari penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal melalui berbagai kegiatan menggunakan media yang menarik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menghindari kekurangan dan kelemahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, NK. (2018). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa*. Diakses pada <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/26333/12380&ved=2ahUKEwiG0Zjzv7DxAhVm4HMBHchQDoEQFjABegQIBBAG&usg=AOvVaw1R83JrUF9tGv9y0eM5--s2>. Pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 21.41.
- Nurjani, Y.Y. dkk. (2019). *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting*. Jurnal of S.P.O.R.T, volume 3, No 2. Diakses pada <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sport/article/view/1026/909>. Pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 21.04.
- Saputra, Y.M. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta : Depdiknas.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.